BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan yang bersifat individual maupun kolektif, sehingga selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Aktivitas manusia dalam upaya mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi. Sebagian aktivitas manusia baik secara pribadi maupun kelompok, baik di rumah, kantor, pasar, sekolah maupun dimana saja pasti menghasilkan sampah. Dalam Pasal 1 ayat (6) Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah, merumuskan bahwa: "Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat".

Sampah sebagai hasil sampingan kegiatan manusia kini jumlah dan variasinya semkain meningkat yang menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks. Kuantitas sampah semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan semakin bervariasinya sampah disebabkan oleh semakin beragamnya aktivitas penduduk. Apalagi sampah rumah tangga yang dihasilkan masyarakat selalu menjadi permasalahan dalam pembangunan. Dalam Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, merumuskan bahwa: "Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak

termasuk tinja dan sampah spesifik". Sampah rumah tangga yang tidak ditangani secara tepat, maka akan berdampak negatif bagi lingkungan di sekitarnya. Dampak negatif sampah rumah tangga berpengaruh pada penurunan nilai estetika lingkungan, polusi udara, kontaminasi dan penyumbatan saluran air, serta menjadi sumber penyakit. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat untuk mengantisipasi dampak negatif sampah.

Pengelolaan sampah di Desa Sungai Karias, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU), mencerminkan dinamika tipikal wilayah pedesaan dengan populasi sekitar 2.500 jiwa, di mana estimasi produksi sampah harian mencapai 1.000-1.500 kg, berdasarkan koefisien generasi sampah per kapita sebesar 0,4-0,6 kg/orang/hari sebagaimana didokumentasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) HSU periode 2022-2023. Komposisi sampah didominasi oleh fraksi organik (60-70%) yang berasal dari aktivitas rumah tangga dan pertanian. Namun, tingkat pengangkutan harian hanya mencakup 500-800 kg atau sekitar 50-60% dari total produksi, dengan frekuensi 2-3 kali seminggu menggunakan kendaraan DLH menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagaimana dalam Peraturan Daerah Kabupaten HSU Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah (Pasal 10-15) yang mengatur penyelenggaraan Tempat Pengumpulan Sementara (TPS), transportasi, dan pembuangan akhir oleh pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat. Praktik pembakaran terbuka dan pembuangan liar pada fraksi sisanya melanggar ketentuan Pasal 28 Perda tersebut, disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur seperti

ketersediaan 1-2 TPS. Upaya perbaikan melalui program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang digulirkan DLH HSU dan Kelompok Kerja Program (PKK) desa selaras dengan Pasal 20 Perda yang menekankan pengurangan sampah pada sumbernya, walaupun tingkat kesadaran masyarakat masih rendah.

Gambar 1. 1



Sumber: Obsevasi Penulis

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan selatan Kecamatan Amuntai Tengah tepat nya di Sungai Karias merupakan salah satu wilayah yang menjadi permasalahan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan Observasi awal kondisi di lapangan, terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga belum sepenuhnya berjalan efektif, yaitu:

1. Lemahnya penegakan hukum dalam pengelolaan sampah di desa Sungai Karias disebabkan oleh tidak diterapkannya sanksi oleh pengelola terhadap pelanggar aturan. Sehingga memberikan celah bagi masyarakat

untuk terus melakukan tindakan membuang sampah ke sungai hingga pembakaran sampah. (*Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis,2026)*

2. Rendahnya kesadaran masyarakat menyebabkan kebersihan lingkungan tidak terlaksana secara optimal. Hal ini terjadi karena sikap acuh tak acuh warga yang tidak mematuhi instruksi pemilahan sampah serta pengumpulan sampah ke tempat penampungan yang telah disediakan. Sehingga terjadi penumpukan sampah di lokasi terlarang. (*Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis,2026)*
3. Rendahnya kesadaran masyarakat menyebabkan kebersihan lingkungan tidak terlaksana secara optimal Hal ini dipicu oleh belum tersedianya fasilitas daur ulang. Sehingga sampah gagal di kelola sebagai sumber daya. (*Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis,2026)*

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan integrasi pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan dan ekonomi. Pemberdayaan ini dimaksudkan agar setiap individu memiliki kesadaran, kemampuan, dan kepedulian untuk mengamabkan dan melestarikan lingkungan dan pengelolaannya secara berkelanjutan. Maka dari tu perlu dilakukan penelitian mengenai pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai karakter yang berpengaruh dalam pengelolaan sampah, serta manfaat dari pengelolaan sampah untuk menjelaskan dan memberikan informasi mengenai permasalahan yang ada sehingga dapat diambil solusi agar pengelolaan sampah dapat diterapkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang dan pengamatan awal maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul

“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah.”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis fokuskan pada Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah. Berdasarkan masalah yang dibahas sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan terfokus pada teori Menurut Mardikanto dan Subiato (2019:170), ada 5 (lima) program strategi pemberdayaan sebagai berikut:

1. Pengembangan sumber daya manusia.
2. Pengembangan kelembagaan kelompok.
3. Pemupukan modal masyarakat (swasta).
4. Pengembangan usaha produktif.
5. Penyediaan indormasi tepat guna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan pembatasan masalah, maka permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah.

3. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat Teoritis

      Hasil Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman, penalaran, dan pengalaman penulis dalam konteks Ilmu Administrasi Publik.

   b. Manfaat Praktis

      1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu Desa Paharangan dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan terutama permasalahan Pengelolaan Sampah di Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah.
      2. Hasil Penelitian ini diharapkan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan masalah Pengelolaan Sampah di Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah.
      3. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebijakan sosial terkait dengan penanganan masalah Pengelolaan Sampah di Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah.